

## EMOSI ESTETIS PADA LUKISAN “IBU DAN ANAK” KARYA BASOEKI ABDULLAH

Received: 19/02/2021; Revised: 30/02/2021; Accepted: 8/03/2021

Nadia Firda Habibah<sup>1</sup>, Angga Kusuma Dawami<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Seni, Fakultas Pascasarjana, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Indonesia  
e-mail: [firdahabibahnadia@gmail.com](mailto:firdahabibahnadia@gmail.com)

### Abstrak

Basoeki Abdullah merupakan pelukis terkenal dengan aliran realisme. Salah satunya lukisan yang spesial dari karya karyanya yaitu lukisan “Ibu dan Anak” di buat pada tahun 1992. Hal ini terjadi karena dalam lukisan Basoeki Abdullah tersebut menggambarkan seorang ibu yang sedang menggendong anaknya, dan menimbulkan emosi oleh para penikmatnya. Basoeki Abdullah menciptakan lukisan tersebut mempunyai beberapa unsur lain yang terdapat pada lukisan “ “Ibu dan Anak”” sehingga memiliki bentuk makna yang mengdeksprisikan perasaan, seperti unsur garis, tekstur, dan warna pada unsur tersebut yang akan dianalisis melalui pendekatan Teori Kritik Clive Bell (*significant form*) dimana teori tersebut ini menimbulkan emosi estetis yang mengacu pada kemanusiaan dan cinta kasih sayang seorang ibu yang menyimbolkan kasih sayang dan perjuangan seorang ibu terhadap anaknya tanpa pilih kasih dan juga berani berkorban demi kebahagiaan sang anak dengan menopang beban di punggungnya tanpa sang anak ketahui. Maka dari itu, lukisan ini menimbulkan emosi estetis yang mengacu pada kekuatan rasa antara “Ibu dan Anak”. *Significant form* berati bentuk bermakna, bentuk bermakna yang di maksud adalah bentuk karya seni sebuah objek yang memiliki bentuk significant sehingga menimbulkan Emosi estetis, dan *significant form* bertujuan untuk memicu emosi estetis formalistis yang ditimbulkan oleh susunan atau komposisi bentuk dari objek estetis lalu dikonstruksikan ke dalam kritik seni yang akan di gunakan pada lukisan “Ibu dan Anak”. Hasilnya adalah bentuk lukisan “Ibu dan Anak” karya Basoeki Abdullah memiliki emosi estetis yang ditunjukkan melalui ekspresi, komposisi, serta hasil keseluruhan lukisan.

**Kata-kata Kunci:** Basoeki Abdullah, Bentuk Signifikan, Lukisan “Ibu dan Anak”, Emosi Estetis

### Abstract

Basoeki Abdullah is a famous painter with the flow of realism. One of the special paintings from his work is the painting “Ibu dan Anak” mean “Mother and Child” which was made in 1992. This happens because in Basoeki Abdullah's painting it depicts a mother holding her child, and causes emotions by the audience. Basoeki Abdullah created the painting to have several other elements contained in the painting "Mother and Child" so that it has a form of meaning that describes feelings, such as line, texture, and color elements in these elements which will be analyzed through the Clive Bell Theory of Criticism approach. where this theory raises aesthetic emotions that refer to the humanity and love of a mother who symbolizes the love and struggle of a mother for her child without favoritism and also dares to sacrifice for the happiness of the child by supporting the burden on his back without the child knowing. Therefore, this painting creates an aesthetic emotion that refers to the strength of feeling between mother and child. *Significant form* means meaningful form, the meaningful form is the art form of an object that has a significant shape so that it creates aesthetic emotions, and *significant form* aims to trigger formalistic aesthetic emotions caused by the arrangement or composition of the shape of the aesthetic object and then contributed to criticism. art that will be used in the painting "Mother and Child". The result is that the form of the painting "Mother and Child" by Basoeki Abdullah has an aesthetic emotion that is shown through the expression, composition, and overall result of the painting.

**Keywords:** Basoeki Abdullah, *Significant form*, Painting of “Ibu dan Anak”, Aesthetic Emotion

## PENDAHULUAN

Seni rupa di Indonesia banyak mengalami perubahan dari yang tradisional hingga modern, Apabila menyebutkan tokoh penting dalam sejarah seni rupa modern Indonesia tentu akan sangat mudah menunjuk Raden Saleh dan Basoeki Abdullah, (Hamzah, 2019:130) mengatakan bahwa Raden Saleh ialah seniman Jawa pertama yang melukis dengan cara barat modern. Sedangkan Basoeki Abdullah merupakan seniman yang konsisten melukis keindahan yang secara mudah dapat dinikmati dan diterima orang banyak dimasa masa revolusi tersebut walaupun kondisi basoeki Abdullah kala itu dalam berkesenian perjalanannya mendapat penentangan hingga dipertanyakan jiwa nasionalismenya, dimana Basoeki Abdullah menjalani kehidupan berkeseniannya melewati kemelut sejarah, dengan pertentangan yang ada Basoeki Abdullah tetap melanjutkan keseniannya. Ide-ide Basoeki Abdullah akan menampilkan keadaan masyarakat melalui seni (Dawami, 2017: 152), melalui lukisan inilah dapat menggambarkan kondisi seorang ibu dan seorang anak kala itu.

Hingga Basoeki Abdullah dalam berkesenian sudah memiliki banyak karya-karya dan salah satu karya yang special yaitu lukisan berjudul "Ibu dan Anak" yang dibuat pada tahun 1992 dengan ukuran 100 x 75 cm, menggunakan usapan cat di atas kanvas. Lukisan yang bertemakan "Ibu dan Anak" ini menampilkan dua orang yang mana salah satunya merupakan perempuan (ibu) dan anak (laki-laki) yang benar – benar menggambarkan seorang ibu dengan wajah terlihat seperti wanita desa berkulit sawo matang khas wanita indonesia yang menggunakan pakaian tua khas daerah dengan penutup di kepalanya sedang menggendong anak balita yang lugu di belakang punggungnya dengan wajah sedikit menunduk. Jurnal ini Mendeskripsikan lukisan "Ibu dan Anak" ini bertujuan ingin mengetahui makna yang ada pada lukisan tersebut, Basoeki Abdullah sang menciptakan lukisan tersebut melukis dengan beberapa unsur seni rupa yang terdapat pada lukisan " "Ibu dan Anak" " sehingga memiliki bentuk makna yang mengdekspriskan perasaan, seperti unsur garis, tekstur, dan unsur warna pada unsur – unsur tersebutlah yang dapat menimbulkan emosi estetik dengan melalui pendekatan teori kritik Clive Bell. Untuk mengkritik lukisan "Ibu dan Anak" ini menggunakan teori kritik Clive Bell dengan pendapatnya *significant form*.

Apa itu *significant form*? *significant form* beratkan bentuk bermakna, (Suryajaya, 2020) dalam pendapat Clive Bell mengatakan bahwa *significant form* adalah karya seni yang murni mengandalkan bentuk bermakna ketimbang berhutang pada asosiasi linguistik atau citrawi untuk membangkitkan perasaan keindahan, Itulah sebabnya ia menganggap 'lukisan deskriptif' (segala bentuk lukisan representasional) sebagai karya seni yang buruk karena segala aspek formal yang terkandung di dalamnya. lukisan tidak digunakan sebagai objek emosi, melainkan sebagai sarana mendorong emosi atau mengantarkan informasi. Karya yang dipedulikan hanyalah bagaimana si seniman berhasil menghadirkan bentuk seni baru yang menarik dan mengagumkan dan *significant form* bertujuan untuk memicu emosi estetis formalistis yang ditimbulkan oleh susunan atau komposisi bentuk dari objek estetis, lalu dikontribusikan ke dalam kritik seni yang akan di gunakan pada lukisan " "Ibu dan Anak" ".

Pada penulisan ini mengapa menggunakan teori kritik Clive Bell (*significant form*) tersebut? Karena melalui pendekatan teori *significant form* melihat emosi estetis dalam lukisan yang mana lukisan tersebut mengandung emosi kemanusiaan dan cinta kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. (Suryajaya, 2020) dalam pendapatnya Clive Bell mengatakan bahwa Clive Bell telah memberikan landasan teoretis bagi Modernisme seni dalam rupa estetika formalis Baginya titik berangkat dari segenap kenyataan artistik adalah perasaan dan emosi Lukisan mengandung dalam dirinya sendiri bentuk-bentuk bermakna (*significant forms*), yakni seluruh elemen formal dalam karya yang menimbulkan sensasi emosional, terlepas dari muatan naratif atau acuan representasional yang mungkin dibawanya, maka pada teori kritik *significant form* atau bentuk bermakna. makna inilah yang akan menjelaskan betuk Emosi estetis di timbulkan pada lukisan "Ibu dan Anak" karya Basoeki Abdullah, sehingga karya seni tersebut makna yang akan di

sampaikan oleh pelukis dan dapat tercipta dengan sempurna. Dan akan dikritik untuk mengetahui *significant form* untuk mengetahui makna emosi estetis yang terkandung pada lukisan tersebut.

## **METODE**

Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif yang memiliki pendekatan lebih beragam ketimbang metode kuantitatif (Bachri, 2010:46) mengatakan bahwa Ada lima tahap step by step untuk cara menggunakan metode kualitatif, yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah penelitian.
2. Melakukan studi empiris.
3. Melakukan replika atau pengulangan
4. Menyatukan (berbentuk sintesis) dan mereview.
5. Menggunakan dan mengevaluasi oleh pelaksana.

Meskipun prosesnya sama, prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar yang memiliki langkah – langkah yang dipilih, yang terpenting adalah memahami dan tahu landasan filsafat ilmu yang mana untuk metodologi penelitian yang digunakannya, sehingga peneliti menyadari dalam beberapa hal. (Harahap, 2020) Pertama sadar filsafati, artinya peneliti sadar menggunakan pendekatan filsafat ilmu yang mana. Kedua sadar teoritik, artinya peneliti sadar teori penelitian atau model mana yang digunakan. Ketiga sadar teknis, artinya peneliti mampu memilih teknik penelitian yang tepat dalam analisis datanya. Pada analisis ini sendiri yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan lukisan berdasarkan pada teori kritik Clive Bell yang di gunakan untuk mengkritik seni lukis dari pelukis ternama Basoeki Abdullah dengan judul lukisan “ “Ibu dan Anak”” untuk mengetahui makna makna pada lukisan yang dibuat pada 1992 tersebut. (Madi, 2004:81) Cara kerja teori kritik filosofi dalam pemahaman Clive Bell yakni :

1. Menggali makna istilah dan konsep yang berkaitan dengan seni
2. Menganalisis sesara kritis dan mencoba memperjelas keracuan bahasa dan
3. Memikirkan segala sesuatu secara koheren sehingga meskipun estetika memiliki sisi analisis dan sisi kritis.

Untuk mengetahui makna karya Basoeki Abdullah yakni dengan cara mengumpulkan data - data yang koheren. Disisi lain penggunaan teori kritik dari Clive Bell ini mendorong untuk mencari data pemaknaan dari unsur – unsur seni rupa yang khas di dalam karya lukisan “Ibu dan Anak”, lalu menganalisisnya dengan sudut pandang bentuk bermakna (*significant form*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siapa Basoeki Abdullah? Basoeki Abdullah merupakan Salah satu tokoh seniman pelukis asal Indonesia dimana beliau lahir tanggal 27 Januari 1915 di Solo (Hamzah, 2019:130), ialah seorang pelukis yang dikenal sebagai pelukis realistik dan naturalis dan diangkat sebagai pelukis resmi Istana Kemerdekaan Jakarta dan karyanya menghiasi istana-istana negara dan Istana Kepresidenan Indonesia serta koleksi dari seluruh dunia. Basoeki Abdullah muda sudah mempunyai Bakat melukisnya yang diwarisi dari ayahnya Abdullah Suriosubroto (Abdullah Suriosubroto), dimana ayah beliau juga seorang pelukis dan juga penari dan Kakeknya merupakan salah satu tokoh Gerakan Kebangkitan Bangsa Indonesia di awal tahun 1900-an, yaitu Dr. Wahidin Sudirohusodo. Sejak kecil lebih tepatnya pada usia 4 tahun Basoeki Abdullah mulai gemar menggambar beberapa tokoh ternama yakni Mahatma Gandhi, Rabindranath Tagore, Yesus Kristus dan Krishna Krishnamurti (Krishnamurti).



Gambar 01.

Basoeki Abdullah. Sumber : <http://buku-otobiografi.blogspot.com/> . (diakses pada : 19/05/2021 jam 16:26 WIB)

Pendidikan Basoeki Abdullah diketahui (Hamzah, 2019:130) bahwa basoeki abudullah menuntut ilmu di HIS Katolik dan Mulo Katolik di Solo. Dari sana lah Basoeki Abdullah dengan bantuan pastur Koch SJ, dia mendapatkan beasiswa untuk belajar di Academy of Fine Arts (*Academie Voor Beeldende Kunsten*) di Den Haag, Belanda pada tahun 1933, dan menerima Royal International Certificate dalam 3 tahun. (Thabroni, 2018) mengatakan Basoeki Abdullah pelukis realism dan naturaisme dengan Karya karya beliau sudah tidak diragukan lagi karena banyak dikagumi oleh khalayak bukan hanya ditanah air saja bahkan sampai keluar negri, Karya-karya Basoeki Abdullah menjadi sangat disukai oleh istana-istana berkat perannya dapat memasuki kerajaan Kamboja, Philipina, Thailand dan Brunei. Prestasinya tersebut sebagai penanda yang disematkan padanya Duta Seni Lukis Indonesia.

Dari banyaknya karya yang Basoeki abdullah buat ada salah satu lukisan yang spesial dari karya beliau yaitu lukisan yang berjudul "Ibu dan Anak" yang di buat pada tahun 1992 dengan ukuran 100 x 75 cm, menggunakan usapan cat di atas kanvas. Lukisan yang memperlihatkan "Ibu dan Anak" ini menampilkan dua orang yang mana salah satunya merupakan perempuan (ibu) dan anak ( laki-laki) yang benar – benar menggambarkan seorang ibu dengan wajah terlihat seperti wanita desa berkulit sawo matang khas wanita indonesia dengan mimik wajah yang terlihat kelelahan dan menggunakan pakaian tua khas daerah seperti kebaya dan dan kain batik pada bagian bawahnya dan penutup kepala dengan sambil menggendong anaknya yang kecil dan lugu terlihat seperti masih batita di belakang punggungnya dengan wajah sedikit menunduk dan anak tersebut memegang dagunya dengan wajah yang polos mimik wajah biasa saja dan kulitnya anak tersbut terlihat sawo matang khas orang indonesia asia. Pewarnaan yang digunakan pada lukisan "Ibu dan Anak" ini menggunakan pewarnaan dominan gelap yang menunjukkan makna emosi betapa sulitnya seorang ibu dalam membesarkan anaknya, warna yang terdapat pada subject matter adalah warna hitam bergradasi coklat ke putih pada kulit seorang ibu, warna hitam bergradasi coklat ke abu-abu dan warna merah dari pantulan background pada baju seorang ibu. Selanjutnya, warna coklat bergradasi putih pada kulit anak laki-laki, warna coklat bergradasi abu-abu pada baju anak laki-laki. Background lukisan tersebut juga terdapat garis garis halus yang tidak beraturan, garis halus pada lukisan biasanya digunakan untuk medeskripsikan suasana yang sulit atau mencekam.

Lukisan “Ibu dan Anak” tersebut merupakan termasuk dari lukisan realis namun berbeda dengan naturalis. (Thabrani, 2018) Perbedaan realisme dan naturalisme yaitu, realisme lukisan yang dominan menggambarkan kecantikan wanita, keluarga kerajaan dan kepala negara yang di lukisannya cenderung mempercantik atau memperindah wajah seseorang daripada wajah aslinya itulah yang disebut lukisan realisme, Sedangkan naturalisme yaitu melukis pemandangan alam, hewan, tumbuhan, perjuangan, pembangunan, dan tema lainnya. Lukisan realisme ini sesuai dengan ciri – ciri aliran realisme dimana pelukis Basoeki Abdullah menggambarkan objek sesuai dengan kehidupan sehari – hari, Lukisan yang di tampilkan sederhana dan, Objek yang di tampilkan pada gambar lukisan terlihat menyatu dengan objek lainnya. Dan salah satu contoh lukisan realis lainnya yakni:

1. The Potato Harvest oleh Jean-Francois Millet
2. A Bar at the Folies Bergere oleh Edouard Manet
3. A Burial at Ornans oleh Gustave Courbet
4. Dan “Ibu dan Anak” oleh basoeki Abdullah seperti di bawah ini :



Gambar 02.

Basoeki Abdullah “Ibu dan Anak”, 1992. Sumber: <http://galeri-nasional.or.id/>. ( diakses pada 16/05/2021 jam 09:53 WIB)

Hal yang sangat berkesan dan menimbulkan emosi dalam lukisan tentang ibudengan anaknya, (Sudarmana, 2016:01) mengungkapkan tentang cinta kasih yang dimiliki seorang ibu yang berusaha melindungi, mengajarkan tentang kebaikan, membahagiakan dan memberikan kasih sayang kepada anaknya bahkan pengorbanan yang tidak pernah kita sadari yang telah dilakukan ibu kita sendiri. Emosi estetis sendiri merupakan perasaan yang timbul dalam diri seseorang ketika melihat sesuatu hal seperti lukisan misalnya yang di gambarkan ekspresi wajah dari lukisan sehingga sasaran dari seluruh penikmat seni khususnya karya seni lukis “Ibu dan Anak” serta masyarakat awam merasakan emosi perasaan tersebut berupa emosi amarah, terharu, empati, ataupun rasa kagum yang berupa hal positif setelah melihat lukisan “Ibu dan Anak”. Dimana pada lukisan tersebut mengiatkan kepada menikmati lukisan terhadap seorang ibu dimana (KHIBRON, 2018:12) Mengatakan seorang Ibu mencintai anak-anaknya karena mereka adalah anak-anaknya bukan karena mereka memenuhi persyaratan atau pengharapan tertentu. Ibu mencintai anaknya tanpa pilih kasih yang berani berkorban demi kebahagiaan sang anak dengan menopang beban di punggungnya dan tanpa sang anak ketahui dari definisi tersebut di simbolkan dari lukisan “Ibu dan Anak” maka dari sinilah kita dapat belajar untuk melakukan hal serupa pada ibu agar membahagiakan dan mencintai ibu tanpa kenal lelah ataupun sakit.

Lukisan “Ibu dan Anak” menggambarkan jiwa kehidupan layaknya suasana hati (batin), perasaan, hasrat dan ekspresi ungkapan emosi yang menimbulkan perwujudan nilai – nilai dari kehidupan manusia itu sendiri. Lukisan ini di buat bertujuan untuk memunculkan karya itu sendiri yang murni bernilai ungkapan dan termasuk kedalam seni rupa dua dimensi, melihat dari ekspresi dari wajah lukisan tersebut menonjolkan identitas dan emosi. Untuk lebih mengetahui makna yang emosi pada lukisan yang berjudul “Ibu dan Anak” sang pelukis Basoeki Abdullah sang menciptakan lukisan tersebut melukis dengan beberapa unsur seni rupa yang terdapat pada lukisan “Ibu dan Anak” sehingga memiliki bentuk makna yang mendeksprisikan perasaan, seperti unsur garis, tekstur, dan warna pada unsur – unsur tersebutlah yang dapat menimbulkan emosi estetik dengan melalui pendekatan teori kritik Clive Bell. (Madi, 2004:81) Mengatakan Clive Bell sendiri merupakan tokoh kritikus formalistic yang berpendapat dimana teorinya tersebut menyampaikan bahwa seni sebagai pengalaman pribadi yang mengadirkan bentuk bermakna (*significant form*), *significant form* yang di maksud adalah bentuk karya seni sebuah objek yang memiliki bentuk significant sehingga menimbulkan Emosi estetik.

(Jamaludin, 2018:125) Mengungkapkan Bentuk bermakna (*significant form*) pada lukisan basoeki Abdullah yang berjudul “Ibu dan Anak” ini menciptakan sebuah objek formal yang tertuang pada karya seni lukis realistic sehingga bentuk bermakna pada lukisan menimbulkan emosi estetik bagi permirsa yang melihat lukisan tersebut dan menjadikannya lukisan dengan sebuah pengalaman yang subjektif. Selanjutnya dikarenakan karya seni ini didefinisikan sebagai suatu pemicu estetik dan Seni lukis dapat di anggap kedalam konteks seni rupa , berikut beberapa unsur – unsur seni rupa yang menimbulkan emosi estetik dengan melalui pendekatan teori kritik Clive Bell :

Subjek	Unsur – unsur	Penjelasan teori
Seorang wanita (ibu)	<p>Garis Lengkung pada seluruh subjek seorang ibu</p> <p>Tekstur semu dengan berkesan halus</p> <p>Unsur warna Hitam bergradasi coklat ke putih pada kulit, warna hitam bergradasi coklat ke abu-abu dan warna merah dari pantulan background pada baju</p>	<p>Figur seorang ibu dengan muka sedikit merunduk dan penutup kepala yang sedang menggendong anaknya dengan pakaian jadulnya. Bentuk makna pada unsur garis subjek seorang ibu yang dapat di ungkapkan berdasarkan pada makna secara harfiah, subjek seorang wanita (ibu) merupakan subjek gambar sebagai seseorang yang memiliki sifat penyang dengan wajah yang sedikit menunduk yang mendefinisikan betapa tidak mudahnya seorang ibu merawat anak dengan menghadapi cobaan yang dilakukan seseorang atau bahkan oleh anak itu sendiri, penutup kepala yang digunakan sang ibu sebagai symbol agar sang anak tidak mengetahui langsung apa yang sedang dipikirkan oleh ibunya ketika merawat dan mendidiknya betapa penderitaan ibu ketika mengasuhnya yang di maknai posisi sang ibu yang membungkuk menandakan beratnya mendidik seorang anak.</p>
Seorang	Garis Lengkung pada seluruh	Figur anak laki-laki yang sedang di

<p>anak laki laki</p>	<p>subjek</p> <p>Tekstur semu, berkesan halus.</p> <p>Warna coklat bergradasi putih padakulit anak laki- lai perpaduan warna coklat bergradasi abu – abu dan merah dengan orange dari pantulan backgraound pada baju nak laki – laki</p>	<p>gendong ibunya dengan ekspresi polosnya terlihat rambut sang anak di potong pendek namun acak bersamaan dengan ekspresi mimik wajah yang biasa saja yang memaknakan kepolosan sang anak yang belum mengerti untuk merawat dirinya sendiri dan butuh ajaran dari sang ibundanya.</p>
-----------------------	--	--

<p><i>Background</i> di gunakan sebagai objek pendukung</p>	<p>Garis yang tidak beraturan</p> <p>Tekstur semu relative berkesan tidak rata</p> <p>Warna Merah, Hitam, abu-abu, orange</p>	<p>Sapuan latar belakang berupa bidang warna merah gelap yang menyatu dengan subjek wanita ( ibu) yang membuat semakin mendramatisir keadaan pada subjek</p>
---	---	--

## PENUTUP

Salah satu tokoh seniman pelukis asal Indonesia yang yang beraliran realisme naturalisme yakni Basoeki Abdullah, pria yang lahir tanggal 27 Januari 1915 di Solo Ini ialah seorang pelukis yang dikenal sebagai pelukis realistik dan naturalis, Ia diangkat sebagai pelukis resmi Istana Kemerdekaan Jakarta dan karyanya menghiasi istana-istana negara dan Istana Kepresidenan Indonesia serta koleksi dari seluruh dunia. Dari banyaknya karya yang Basoeki abdullah buat ada salah satu lukisan yang special dari karya beliau yaitu lukisan berjudul "Ibu dan Anak" beliau buat pada tahun 1992 dengan ukuran 100 x 75 cm , menggunakan usapan cat di atas kanvas. Lukisan yang memperlihatkan "Ibu dan Anak" ini menampilkan dua orang yang mana salah satunya merupakan perempuan (ibu) dan anak ( laki-laki) yang benar – benar menggambarkan seorang ibu dengan wajah terlihat sperti wanita desa yang menggunakan pakaian tua dan bertopeng, menggendong anak lugu di belakang punggungnya dengan wajah sedikit menunduk.

Lukisan "Ibu dan Anak" tersebut merupakan termasuk dari lukisan realis naruralis yang mana sesuai dengan ciri – ciri aliran realism Basoeki Abdullah menggambarkan objek sesuai dengan kehidupan sehari – hari, Lukisan yang di tampilkan sederhana dan, Objek yang di tampilkan pada gambar lukisan terlihat menyatu dengan objek lainnya. Untuk lebih mengetahui makna yang emosi pada lukisan yang berjudul "Ibu dan Anak" sang pelukis Basoeki Abdullah sang menciptakan lukisan tersebut melukis dengan beberapa unsur seni rupa yang terdapat pada lukisan " "Ibu dan Anak" " sehingga memiliki bentuk makna yang mengdeksprisikan perasaan, seperti unsur garis, tekstur, dan unsur cahaya pada unsur – unsur tersebutlah yang dapat menimbulkan emosi estetik dengan melalui pendekatan teori kritik Clive Bell. Bentuk bermakna (*significant form*) pada lukisan basoeki Abdullah yang berjudul "Ibu dan Anak" ini menciptakan sebuah objek formal yang tertuang pada karya seni lukis realistic sehingga bentuk bermakna pada

lukisan menimbulkan emosi estetik bagi permirsa yang melihat lukisan tersebut dan menjadikannya lukisan dengan sebuah pengalaman yang subjektif.

Bentuk makna pada unsur garis subjek seorang ibu yang dapat di ungkapkan berdasarkan pada makna secara harfiah, subjek seorang wanita (ibu) merupakan subjek gambar sebagai seseorang yang memiliki sifat penyang dengan wajah yang sedikit menunduk yang mendefinisikan betapa tidak mudahnya seorang ibu merawat anak dengan menghadapi cobaan yang dilakukan seseorang atau bahkan oleh anak itu sendiri, penutup kepala yang digunakan sang ibu sebagai symbol agar sang anak tidak mengetahui langsung apa yang sedang dipikirkan oleh ibunya ketika merawat dan mendidiknya betapa penderitaan ibu ketika mengasuhnya yang di maknai posisi sang ibu yang membungkuk menandakan beratnya mendidik seorang anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dawami, Angga Kusuma. Pop Art di Indonesia, 2017. *Jurnal Desain*, Vol. 04 No. 03, Mei 2017 hal 143-152
- Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*. Vol 10 (1). Hal 46-62.
- Hamzah, Amir. 2019. Kreativitas yang lain Identifikasi Karya Raden Saleh dan Basoeki Abdullah pada Lukisan Seniman Modern. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, Vol.22 (3). Hal 125-138.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing
- Jamaludin, Yuda Nugraha. 2018. Bentuk Bermakna Estetika Keramik Geometris Natas Setiabudhi. *Atrat: Jurnal Seni Rupa*. Vol.6 (2). Khibron, Muhammad Zulfy. 2018. Peranan ibu dalam keluarga sebagai Inspirasi penciptaan karya seni lukis. Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISBI Bandung.
- Madi, Imam. 2004. Pola Umum Perilaku Religius Sebagai Orde Moral Dalam Kerangka Teologis Suku Primitif di Indonesia. *Ornamen*, Vol.2. (1).
- Sudarmana, Teguh Djaka. 2016. *Penciptaan Karya Seni Lukis dengan Inspirasi Kasih Ibu*. Diss. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Suryajaya, Martin. 2020. *Estetika Orde Baru*. [<https://www.martinsuryajaya.com/post/estetika-orde-baru>], diakses pada [10 Januari 2020].
- Thabroni, Gamal. 2018. Basoeki Abdullah Biografi dan Analisis Aliran Karya. [<https://serupa.id/Basoeki-abdullah-biografi-dan-analisis-aliran-karyanya/>], diakses pada [13Agustus2018].